

**KARAKTERISTIK IBU BEKERJA YANG BERHASIL MEMBERIKAN
ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN 1
BANTUL YOGYAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



PER
STIKES JEND

AN
YOGYAKARTA

IKA WULANDARI
1113034

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D-3) SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**KARAKTERISTIK IBU BEKERJA YANG BERHASIL MEMBERIKAN
ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN 1
BANTUL YOGYAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Dijjukan oleh:

IKA WULANDARI
1113034

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal: 22 - Agustus 2016

Menyetujui :

Penguji,

Tyasning Yuni Astuti Anggraini, S.ST., M.Kes
NIDN : 05-1006-8501

Pembimbing,

Elvika Fit Ari Sianty, S.ST., M.Kes
NIDN : 05-0207-8401

Mengesahkan,
Kepala Sekolah
Ketua Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Ketua Program Studi Kebidanan (D-3)



Reni Merta Kristina, M.Keb
NIDN : 05-0207-8201

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2016



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Karakteristik Ibu Bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta”

Karya Tulis Ilmiah terselesaikan, atas bimbingan, arahan, bantuan sebagai pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, dan pada kesempatan ini penulis dengan rendah hati mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada :

1. Kuswanto Hardjo, dr., M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
2. Reni Merta Kusuma, M.Keb selaku Ketua Prodi Kebidanan (D-3) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
3. Elvika Fit Ari Shanty, S.ST., M.Kes selaku dosen pembimbing dalam usulan penelitian
4. Tyasning Yuni Astuti A, SST., M.Kes selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan
5. Kepala Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebaikan kepada semuanya, sebagai imbalan atas segala amal kebaikan dan bantuannya. Akhirnya besar harapan penulis semoga Karya Tulis Ilmiah ini berguna bagi semua.

Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
INTISARI.....	ix
ABSTRACT.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
B. Kerangka Teori.....	31
C. Kerangka Konsep Penelitian.....	32
D. Pertanyaan Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan sampel.....	34
D. Variabel Penelitian	34
E. Definisi Operasional.....	35
F. Alat dan Metode Pengumpulan Data.....	36
G. Metode Pengolahan dan Analisa Data.....	37
H. Etika Penelitian.....	39
I. Jalanannya Penelitian.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	45
C. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	31
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	32

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 3.1 Definisi Oprasional.....	35
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	44

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Inform consent*
- Lampiran 2. Surat permohonan menjadi responden
- Lampiran 3. Angket Penelitian
- Lampiran 4. Master Tabel
- Lampiran 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden
- Lampiran 6. Hasil Crosstab Karakteristik dan ASI Eksklusif
- Lampiran 7. Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9. Lembar konsultasi
- Lampiran 10. Jadwal Penyusunan KTI

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

KARAKTERISTIK IBU BEKERJA YANG BERHASIL MEMBERIKAN
ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS
BANGUNTAPAN 1 BANTUL YOGYAKARTA

Ika Wulandari¹, Elvika Fit Ari Shanty²

INTISARI

Latar Belakang : Pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun. Salah satu kendala ibu dalam pemberian ASI Eksklusif adalah ibu bekerja. Hasil studi pendahuluan di Banguntapan 1 untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 122 ibu, karena sebelum habis masa cuti sudah stok ASI dan menyempatkan untuk memompa ASI saat bekerja, sedangkan ibu tidak bekerja lebih sedikit dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 36 ibu dikarenakan bayi cenderung rewel sehingga ibu memilih susu formula dan MPASI dini sebab ibu menganggap ASI tidak cukup.

Tujuan Penelitian : Diketuainya karakteristik ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

Metode Penelitian : Merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 31 responden dengan distribusi frekuensi yang diambil menggunakan data primer dan angket.

Hasil : Sebagian besar ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta berusia 21-35 tahun sebanyak 26 orang (83,9%), tingkat pendidikan menengah (SMA & SMK) sebanyak 18 orang (58,1%), status pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 15 orang (48,4%), dan paritas primipara sebanyak 18 orang (58,1%).

Kesimpulan : Ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta yaitu berusia 21-35 tahun, (SMA & SMK), karyawan-swasta, dan primipara.

Kata Kunci : Karakteristik, Ibu Bekerja yang menyusui, ASI-Eksklusif.

¹Mahasiswa Prodi Kebidanan (D-3) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kebidanan (D-3) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

THE CHARACTERISTIC OF WORKING MOTHERS WHO MANAGED TO
GIVE EXCLUSIVE BREASTMILK ON THEIR BABIES IN BANGUNTAPAN
I COMMUNITY HEALTH CENTERS BANTUL YOGYAKARTA

Ika Wulandari¹, Elvika Fit Ari Shanty²

ABSTRACT

Background : Exclusive breastfeeding until the age of 6 months can prevent mortalities of 1,3 million under five children. One of the obstacles for mothers in providing exclusive breastfeeding is active worker status. The result of preliminary study in Banguntapan 1 found out higher rate of exclusive breastfeeding among active worker mothers compared to housewife mothers. Active worker mothers were able to provide exclusive breastfeeding as many as 122 mothers as the breastmilk stock was prepared enough during maternity leave for the mothers' pumping out their breastmilk during active working period. In the meanwhile, housewife mothers gave less exclusive breastfeeding as many as 36 mothers due to babies' unrest so that mothers preferred providing formula milk and breastfeeding complementary food because mothers regarded their breastfeeding as insufficient.

Aim : To know the characteristic of working mothers who are managed to give exclusive breastmilk on their babies.

Research Methods : This research was a descriptive quantitative research with cross sectional approach. The samples were 31 respondents with frequency distribution taken was using primary data and questionnaire.

Results : Most of the working mothers who managed to give exclusive breastmilk to their babies in Banguntapan I community health centers Bantul Yogyakarta that aged from 21 to 35 years old were as many as 26 persons (83.9%), that high school educated or graduated were as many as 18 persons (58.1%), that stated as a private employer were as many as 15 persons (48.4%), and parity primiparas were as many as 18 persons (58.1%).

Conclusion : The working mothers that managed to give exclusive breastmilk on babies in Banguntapan I community health centers Bantul Yogyakarta were aged from 21 to 35 years old, (high school graduated), private employees, and primipara.

Keywords : Characteristic, Breastfeeding working mothers, exclusive breastmilk.

¹ Prodi Mahasiswa Midwifery (D-3) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Midwifery Studies Program (D-3) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

United Nations Childrens Fund (UNICEF) memperkirakan bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun. UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah melalui ASI Eksklusif selama 6 bulan sejak 1 jam pertama melahirkan tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan (Sulistyoningsih, 2011).

Menurut Kemenkes 2013, menyusui dampaknya sangat signifikan dalam menurunkan angka kematian anak. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Demikian juga yang diungkapkan oleh WHO. Untuk mencapai ASI Eksklusif WHO dan UNICEF merekomendasikan metode tiga langkah. Langkah yang pertama adalah menyusui sesegera mungkin setelah bayi dilahirkan, yang kedua tidak memberikan makanan tambahan apapun pada bayinya dan langkah yang ketiga adalah menyusui sesering mungkin dan sebanyak yang diinginkan bayi, dengan ketiga langkah tersebut diharapkan tujuan menyusui ASI Eksklusif akan tercapai (Widuri, 2013).

Berdasarkan Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013, tercatat persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 (48,6%). Persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 79,74%, sedangkan persentase yang terendah terdapat di Provinsi Maluku sebesar 25,21%,

Sementara Daerah Istimewa Yogyakarta masuk dalam 4 besar propinsi dengan cakupan ASI Eksklusif yang tinggi yaitu sebesar 70,83% (Kemenkes RI, 2014).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah pemberdayaan ibu, keluarga, dan masyarakat dalam praktek pemberian ASI, menjamin terlaksananya strategi pemberian ASI, pengembangan peraturan perundangan-undangan dan kebijakan atau peraturan pemerintah, pelaksanaan revitalisasi RS dan sarana pelayanan kesehatan sayang bayi, meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan, pemberdayaan ibu, bapak, dan keluarga, serta masyarakat dan yang tidak kalah penting adalah perlindungan pekerja perempuan (Kemenkes RI, 2014)

Jumlah bayi di DIY pada tahun 2014 sebanyak 26.886 bayi, yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 19.028 bayi dengan jumlah pemberian ASI Eksklusif sebesar 70,83%. Angka ini belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu sebesar 80% sehingga perlu sosialisasi ASI pada ibu melahirkan untuk memberikan ASI secara Eksklusif sampai bayi umur 6 bulan tanpa makanan tambahan lain (Dinkes DIY, 2015).

Data kenaikan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2013 dan tahun 2014 di 3 kabupaten sebagai berikut Kabupaten Sleman pada tahun 2013 sebanyak (80,62%), ditahun 2014 menjadi (81,2%), Kabupaten Kulonprogo dari (70,38%) menjadi (74,27%) dan di Kabupaten Bantul dari (62,05%) menjadi (71,55%) pada tahun 2014, presentase pemberian ASI Eksklusif di DIY terus mengalami peningkatan pada tahun 2014, dari 3 Kabupaten tersebut tertinggi

kenaikan cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu di Kabupaten Bantul, (Dinkes DIY, 2015).

Menurut data Dinkes Bantul 2014, data kenaikan yang tertinggi cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2014 sebesar (71,55%) naik bila dibandingkan tahun 2013 sebanyak (62,05%), sedangkan ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul tertinggi di Desa Banguntapan 1 sebanyak (89,40%), (Dinkes Bantul, 2015).

Aktivitas menyusui bayi seringkali menemui berbagai kendala, salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah ibu yang bekerja di luar rumah, sehingga tidak dapat memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesungguhnya, ibu yang bekerja tetap bisa memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan. Bahkan, ibu yang bekerja tidak memerlukan tambahan waktu setelah memperoleh cuti hamil 3 bulan. Ibu yang bekerja dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dengan cara memerah ASI, dan memberikannya kepada bayi saat ibu bekerja (Prasetyono, 2009). Pekerjaan seringkali menjadi alasan yang membuat seorang ibu berhenti menyusui. Sebenarnya ada beberapa cara yang dapat dianjurkan pada ibu menyusui yang bekerja. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyusui bayi sebelum ibu bekerja dan menyimpan ASI di lemari pendingin kemudian dapat diberikan pada bayi saat ibu bekerja (Kristiyansari, 2009).

(Notoatmodjo, 2010). Menurut karakteristik ibu yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tersebut berupa usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas (Setianingsih 2013), beberapa faktor

yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif yaitu faktor pemudah, faktor pendukung, faktor pendorong dan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pemberian ASI Eksklusif yaitu gencarnya promosi susu formula baik melalui pendekatan kelembagaan maupun melalui media, bahkan langsung melalui ibu-ibu (Soetjiningsih, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 2016 didapatkan data dari pihak gizi, kunjungan bayi pada bulan Januari-April 2016 jumlah total bayi ada 158, bayi yang diberi ASI Eksklusif pada ibu yang tidak bekerja ada 24, dan terdapat 12 ibu tidak bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan bayi cenderung rewel ibu memilih susu formula dan lebih dini untuk memberikan MPASI karena mereka menganggap ASI tidak cukup, sedangkan ibu bekerja yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayi lebih banyak yaitu terdapat 122 ibu, mayoritas ibu bekerja sebelum habis masa cuti sudah stok ASI dan menyempatkan untuk memompa ASI saat bekerja.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang gambaran karakteristik ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:“Bagaimanakah karakteristik ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya karakteristik ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya karakteristik umur ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.
- b. Diketuainya karakteristik pendidikan ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.
- c. Diketuainya karakteristik jenis pekerjaan ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.
- d. Diketuainya karakteristik paritas ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesehatan tentang karakteristik ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi STIKES A Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan atau informasi, serta sebagai tambahan referensi keputusan institusi (STIKES A Yani Yogyakarta), sehingga berguna untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa khususnya bagi program studi kebidanan tentang pemberian ASI Eksklusif.

b. Bagi Puskesmas Banguntapan I.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya petugas kesehatan terutama Bidan, dalam memberikan informasi, melalui konseling pada para suami/keluarga dalam memotivasi dan memberikan dukungan kepada ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

c. Bagi ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

Diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi bagi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan hasil penelitian agar lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keslian Penelitian

Nama, Tahun Dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
Kiki Anggrita, 2009. Hubungan karakteristik ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Medan Amplas.	Desain penelitian ini menggunakan cross sectoinal study yang bersifat analitik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah sampel systematic random sampling. Pengumpulan dengan alat kuesioner. Analisis data yang digunakan uji Uji <i>Chi-Square</i> .	Ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak (76,5%), berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan terakhir sedang(SMP&SMA) sebanyak (100%), pekerjaan terbesar ibu yang tidak bekerja sebanyak (76,5%), berdasarkan tingkat pendapatan yaitu pendapatan sedang sebanyak (58,8%). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik responden dengan pemberian ASI Eksklusif.	Persamaan : meneliti mengenai ASI Eksklusif Perbedaan : Desain penelitian, teknik pengambilan ampel, alat uji, populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian
Ory Okawary, 2015. Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sayegan Sleman Yogyakarta.	Penelitian ini bersifat kolerasi dengan pendekatan retrospektif dengan menggunakan variabel bebas, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling kuota.	Dari 54 ibu, sebanyak 24 orang 24 orang (44,4%) ibu berstatus bekerja sedangkan ibu yang statusnya tidak bekerja sebanyak 30 orang (55,6%). Pemberian ASI Eksklusif sebanyak 38 orang (70,4%) dari 54 responden. Hasil perhitungan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.	Persamaan : meneliti mengenai ASI Eksklusif dan Desain penelitian Perbedaan : Teknik pengambilan sampel, alat uji, populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian
Nurhuda Firmansyah 2012. Pengaruh karakteristik pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI	Penelitian ini menggunakan metode analitikkarena bertujuan menganalisa, menjelaskan suatu hubungan, menguji berdasarkan teori yang ada dan menggunakan pendekatan <i>cross sectoinal</i> . Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik <i>cluster random</i>	Sebagian besar responden pendidikan SMA sebanyak (61,5%) diantaranya (8 orang) tidak memberikan ASI Eksklusif. Responden tidak bekerja lebih banyak (64%), namun responden yang tidak bekerja lebih sedikit dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan jumlah responden bekerja. Sebagian	Persamaan : meneliti mengenai ASI Eksklusif Perbedaan : Desain penelitian, teknik pengambilan sampel, alat uji, populasi,

Eksklusif di Kabupaten Tuban.	<i>sampling</i> dengan <i>unit cluster</i> . Pengumpulan data dengan menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependent dinilai secara simultan pada suatu saat dan tidak ada tindak lanjut.	besar pengetahuan cukup 32 orang (50%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan (50%) diantaranya tidak memberikan ASI Eksklusif. Sebagian besar sikap baik (66,7%) memberikan ASI Eksklusif. Variabel yang berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah sikap dengan OR atau $Exp(B) = 10,000$ sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah variabel pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan.	sampel, waktu dan tempat penelitian
-------------------------------	---	---	-------------------------------------

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Di Banguntapan ada 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Banguntapan I,II dan III. Di Puskesmas Banguntapan 1, Ngipik, Baturetno, Bantul, Yogyakarta cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi pertama yaitu sebanyak (89,40%) sehingga saya tertarik melakukan penelitian di Puskesmas Banguntapan 1 karena sesuai dengan judul yang saya buat. Puskesmas Banguntapan 1 mempunyai wilayah kerja sebagian dari Kecamatan Banguntapan dengan luas wilayah 11,365 Km². Batas wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 1 berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Brebah, Kabupaten Sleman

Sebelah Timur : Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul

Sebelah Selatan : Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul

Sebelah Barat : Kotamadya, Yogyakarta

Di daerah Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta mayoritas masyarakat bekerja sebagai karyawan swasta maupun wiraswasta karena didukung dengan adanya 3 pabrik industri di wilayah tersebut seperti (Industri sarung tangan golf, Industri tas, Industri cor semen/AMP) dan banyak terdapat juga toko.

Untuk pelayanan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul belum rawat inap 24 jam melainkan hanya melayani rawat jalan yang terdapat Poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang meliputi ANC (*Antenatal care*), imunisasi, Kb, (Keluarga Berencana), pojok laktasi, pengobatan umum dan perawatan gigi.

2. Karakteristik Responden dalam pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di PUSKESMAS Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta pada bulan Agustus 2016.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=100)	Persentase
Umur		
a. <20 tahun	3	9.7
b. 21-35 tahun	26	83.9
c. >35 tahun	2	6.5
Pendidikan		
a. Dasar(SD dan SMP)	6	19.4
b. Menengah(SMA dan SMK)	18	58.1
c. Tinggi(D3,S1,S2 dan S3)	7	22.6
Pekerjaan		
a. PNS	3	9.7
b. Wiraswasta	13	41.9
c. Swasta	15	48.4
Paritas		
a. Primipara	18	58.1
b. Multipara	13	41.9
ASI Eksklusif		
a. Ya	31	100.0
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer, 2016.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berhasil memberikan ASI Eksklusif berumur 21-35 tahun yaitu sebanyak 26 orang (83,9%), sebagian besar responden

merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA dan SMK yaitu sebanyak 18 orang (58,1%), pekerjaan responden sebagian besar tergolong pekerjaan karyawan swasta yaitu sebanyak 15 orang (48,4%), dan responden memiliki status paritas sebagian besar paritas primipara sebanyak 18 orang (58,1%).

B. Pembahasan

Karakteristik ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian :

1. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia ibu di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

Dari jumlah total responden 31 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 21-35 tahun, yaitu ada 26 responden (83,9%), artinya bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata yang berhasil memberikan ASI Eksklusif berumur 21-35 tahun.

Pada tahun 2014 di Kabupaten Bantul tepatnya di Desa Pandak telah dilakukan penelitian oleh (Anindita, 2014), yang berjudul Hubungan Pekerjaan Ibu dengan keberhasilan pemberian ASI pada anak, yang hasilnya sebagian besar responden yang berhasil memberikan ASI pada anak yaitu ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak (90,9%). Dari hasil penelitian (Anindita, 2014) dan penelitian yang telah saya lakukan tahun 2016 di Kabupaten Bantul bahwa karakteristik umur ibu 20-35 tahun sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pemberian ASI

Eksklusif pada ibu bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2008), yang menyatakan bahwa umur mempunyai kaitan erat dengan berbagai segi organisasi, kaitan umur dengan tingkat kedewasaan psikologis menunjukkan kematangan dalam arti individu menjadi semakin bijaksana dalam mengambil keputusan bagi kepentingan bagi organisasi dan khususnya mengenai hal-hal tentang nutrisi bagi bayi. Kematangan individu dengan pertambahan usia berhubungan erat dengan kemampuan analisis terhadap permasalahan atau fenomena yang ditemukan menyatakan bahwa kemampuan analisis akan berjalan sesuai dengan pertambahan usia, seorang individu diharapkan dapat belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan kematangan usia. Faktor lain menurut peneliti menunjukkan bahwa pada rentang usia 21-35 tahun para ibu masih dapat memahami dan lebih mudah mengerti mengenai informasi dan hal-hal yang berkaitan dengan nutrisi dan kesehatan untuk buah hatinya.

2. **Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pendidikan ibu yang dilakukan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.**

Dari jumlah total responden 31 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu dengan pendidikan terakhir SMA dan SMK, yaitu sebanyak 18 orang (58,1%), yang artinya ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan 1 sebagian banyak ibu memiliki jenjang pendidikan terakhir SMA dan SMK.

Faktor lain menurut peneliti ialah ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih baik penerimaannya terhadap ASI Eksklusif, serta lebih berupaya untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Penyerapan informasi yang beragam dan berbeda dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan, maupun sikapnya, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, khususnya pemberian ASI Eksklusif (Depdiknas, 2009).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Anggrita (2009) yaitu bahwa dalam penelitian ini responden yang memberikan ASI Eksklusif sebagian besar adalah responden dengan pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 92%, pendidikan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori (Depdiknas, 2009) mengatakan bahwa sebagian responden sudah memiliki pendidikan sesuai dengan program pemerintah, pendidikan menengah ini dapat merubah sikap dan tata laku seseorang dalam usaha menuju mendewasakan manusia, cara berfikir sudah mulai matang dan mampu mengklasifikasikan informasi yang telah diterima khususnya penting dalam pemberian ASI Eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin tinggi sehubungan dengan kemampuan informasi yang diterima perubahan sikap seseorang dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha menuju mendewasakan manusia, cara

berfikir sudah mulai matang dan mampu mengklasifikasikan informasi yang telah diterima khususnya penting dalam pemberian ASI Eksklusif.

3. **Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.**

Dari jumlah total responden 31 ibu dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu status pekerjaan sebagai karyawan swasta, yaitu sebanyak 15 orang (48,4%), yang artinya sebagian besar responden di Puskesmas Banguntapan 1 yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi adalah ibu yang memiliki status pekerjaan sebagai karyawan swasta. Faktor lain menurut peneliti dipengaruhi oleh hal yang kemungkinan juga mempengaruhi pengetahuan ibu akan semakin baik karena ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki pengalaman dan mendapatkan informasi mengenai sumber nutrisi untuk bayi dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Sesuai dengan teori (Anoraga, 2009) bahwa pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap hari. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang banyak sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula mengenai informasi sumber nutrisi dan kesehatan bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraeni, 2015), bahwa sebagian besar responden adalah ibu yang bekerja sebanyak (80,0%), kini ibu bekerja tanpa melupakan peran keibuan yang tidak

tergantikan yaitu hamil, melahirkan dan menyusui. Hal ini sesuai dengan teori (Dewi, 2011) karena bagi ibu yang bekerja, menyusui tidak perlu dihentikan sebab bukan menjadi alasan ibu bekerja untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya melainkan Ibu bekerja harus tetap memberikan ASI-nya dan jika memungkinkan bayi dapat dibawa ketempat kerja. Apabila tidak memungkinkan, ASI dapat diperah kemudian disimpan dilemari pendingin.

4. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik paritas ibu di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

Dari jumlah total responden 31 ibu dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan status paritas primipara atau ibu yang mempunyai anak 1, yaitu sebanyak 18 orang (58,1%) yang artinya ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif sebagian besar adalah ibu yang berstatus paritas primipara. Faktor lain menurut peneliti hal ini disebabkan karena seorang ibu primipara cenderung lebih akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena ibu primipara sangat senang dengan kelahiran bayinya pertama kali didunia dan ibu primipara sangat sayang dengan buah hatinya, pastinya akan khawatir dengan kesehatan dan kebutuhan nutrisi pada bayinya apabila tidak tercukupi sehingga mereka memberikan ASI Eksklusif 6 bulan tanpa pendamping makanan apapun dan dengan mereka bekerja pengalaman ibu primipara akan lebih banyak mendapatkan informasi tentang hal-hal nutrisi bagi bayi dibandingkan ibu yang tidak bekerja mereka cenderung akan lebih

banyak dirumah dan berinteraksi dengan orang lain kurang sehingga untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak juga kurang, ibu primipara pun menyempatkan memompa ASI sebelum berangkat bekerja dan sudah mempunyai stock ASI setelah 3 bulan masa cuti.

Ahli gizi menjelaskan ASI Eksklusif merupakan makanan utama yang sangat baik dan tidak ada bandingan, meskipun dengan susu formula yang paling mahal dan terbaik. Apabila menyusui dengan ASI Eksklusif dapat menghemat biaya yang diperlukan untuk membeli susu formula beserta peralatannya (Prasetyono, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anindita, 2014) dari 55 responden berdasarkan tingkat paritas yang berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 33 responden berstatus paritas primipara (60%). Hal ini sesuai dengan teori Perinesia (2004) bahwa seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika ada trauma pengalaman menyusui kurang baik yang dialami orang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer sehingga memerlukan waktu yang lama karena setiap hari datang kepuskesmas selama 4 hari hingga sampel dapat terpenuhi.
2. Dalam penelitian ini baru menggunakan karakteristik responden, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih ketingkat pengetahuan serta melibatkan dukungan suami dalam memberikan ASI Eksklusif khususnya pada ibu bekerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan karakteristik ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta berdasarkan karakteristik responden yaitu :

1. Ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul sebagian besar berusia 21-35 tahun sebanyak 26 orang (83,9%).
2. Ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul sebagian besar berpendidikan SMA dan SMK sebanyak 18 orang (58,1%).
3. Ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul sebagian besar memiliki status pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 15 orang (48,4%).
4. Ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul sebagian besar memiliki status paritas yaitu primipara sebanyak 18 orang (58,1%).

B. Saran

- a. Bagi STIKES A Yani Yogyakarta khususnya mahasiswi kebidanan
Dapat menjadi bahan bacaan kepustakaan penelitian di bidang kesehatan khususnya tentang ASI Eksklusif
- b. Bagi Puskesmas Banguntapan I.
Bagi Puskesmas Banguntapan 1 Bantul khususnya bidan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan khususnya dalam memberikan informasi berkaitan dengan ASI Eksklusif.
- c. Bagi ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan terutama pada ibu yang bekerja melakukan kunjungan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta diharapkan untuk lebih ditingkatkan pengetahuannya tentang ASI Eksklusif dan untuk ibu bekerja tidak perlu berhenti menyusui apabila memungkinkan bayi dapat dibawa ketempat ibu bekerja, bila tempat kerja dekat dengan rumah ibu dapat pulang untuk menyusui bayinya pada saat jam istirahat, namun apabila tempat kerja jauh ibu tetap dapat memberikan ASI perah kepada bayinya.
- d. Bagi Peneliti lain
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih ketingkat pengetahuan ibu bekerja tentang ASI Eksklusif serta melibatkan dukungan suami dalam memberikan ASI Eksklusif khususnya pada ibu bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Anindita Yuliani, P. (2014). “*Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada anak di Posyandu Bina Putra Tirto Triharjo Pandak Bantul Yogyakarta*”. Naskah Publikasi. Stikes A’isyiyah Yogyakarta.
- Asusti, I. (2013). *Jurnal Health Quality*. Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. Poltekes Kemenkes Jakarta.
- Aziezah, N. & Andriani, M. (2014). ”*Perbedaan Tingkat Konsumsi dan Status Gizi Antara Bayi Dengan Pemberian ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif*”. Media Gizi Indonesia Unair, Januari,13.
- Azwar, S. (2015).*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Bandung : Alfabeta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar* (2014). Jakarta: Kementerian Kesehatan, R.I. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*, (2013). Jakarta: Kementerian Kesehatan, R.I. Jakarta.
- Budiasih, KS. (2008). *Handbook Ibu Menyusui*. Bandung: CV. Multi Trust Creative Service.
- Depdiknas (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dekmenum Depdiknas.
- Dewi, VNL. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes Prop. DIY , (2010). *Profil Kesehatan Profinsi D.I Yogyakarta tahun 2010 Yogyakarta* : Dinkes Prop. DIY.
- Dinkes Prop. DIY, (2015). *Profil Kesehatan Profinsi D.I Yogyakarta tahun 2015 Yogyakarta* : Dinkes Prop. DIY.
- Haryono, R. & Setianingsih, S. (2013). *Manfaat ASI EKSKLUSIF untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Herdanto dkk. (2008). *Bedah ASI*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hidayat, A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

- Irianto K. (2014). *Ilmu Kesehatan Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Kiki Anggrita, (2009). Universitas Sumatera Utara Medan dengan judul “*Hubungan karakteristik ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Medan Amplas*”. SKRIPSI. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kristiyanasari, W. (2009). *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Manuba dkk, (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Ed 2. Jakarta : EGC.
- Marisa Fergie Anggraeni, Dkk. (2015). *Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan status bekerja ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Karangawen Kabupaten Demak*. Diploma III Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. Jawa Tengah.
- Mulyani, S.M (2013). *ASI dan Pedoman Menyusui* . Jogjakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhuda Firmansyah, (2013). *Jurnal Biomatika dan Kependudukan*. Pengaruh karakteristik pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tuban. Jawa Tengah.
- Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Medika.
- Oky Okawary. (2015). “*Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Sayegan Sleman Yogyakarta*”. Naskah Publikasi. Stikes A'isyiyah Yogyakarta.
- Perinesia. (2004). *ASI dan Laktasi*. Jakarta : banyu Medika.
- Prasetyono, Dwi Sunar. (2009). *Buku pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Prawirohardjo, S. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Profil Dinkes Bantul, (2014). *Berisi data cakupan ASI Eksklusif di wilayah Kabupaten Bantul*.

- Profil Dinkes Bantul, (2015). *Berisi data cakupan ASI Eksklusif di wilayah Kabupaten Bantul*.
- Riksani, dkk, (2012). *Keajaiban ASI*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Roesli U. (2009). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Roesli U. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Sawadaya Nusantara.
- Rosita, dkk, (2008). *ASI untuk kecerdasan Bayi, Ayanna*. Yogyakarta.
- Saryono, Setiawan. A. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII DIY SI&S2*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Slameto. (2008). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soetjiningsih, (2013). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitoan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Statistika Untuk Penelitian Cetakan Kedua Belas Revisi Terbaru*.
- Sulistyoningsih H, (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Varney's. (2008). *Buku Asuhan Kebidanan*. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Widuri Hesti, (2013). *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu yang Bekerja*. Pustaka Baru: Yogyakarta.